

Analisis Bibliometrik Tren Penelitian Perlindungan Sosial Bagi Pekerja Informal

Shofa Nurfauziah¹

¹Administrasi Publik, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Kota Bandung, Indonesia

Email Korespondensi: Shofanurfauziah7x@gmail.com

Keywords:

*Informal Workers
Social Security
BPJS Ketenagakerjaan
Social Protection
VOSviewer*

Abstract: *This study aims to map the academic research trends on social protection for informal workers in Indonesia during the period from 2020 to mid-2025. The method used is bibliometric with a Co-Word Analysis approach, analyzed using the VOSviewer software. Data were collected from Google Scholar using the Publish or Perish application and filtered through the PRISMA method. The results show a significant increase in the number of publications, especially in 2024. The dominant keywords identified were informal workers, social security, and BPJS Ketenagakerjaan. The network, overlay, and density visualizations revealed strong research clusters while also highlighting underexplored themes. The study concludes that despite the growing academic attention to this issue, there remains ample room for more specific sub-theme exploration. The findings are expected to support the development of more inclusive and responsive social protection policies.*

Kata Kunci:

*Pekerja Informal
Jaminan Sosial
BPJS Ketenagakerjaan
Perlindungan Sosial
VOSviewer*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tren publikasi ilmiah terkait perlindungan sosial bagi pekerja informal di Indonesia selama periode 2020 hingga pertengahan 2025. Metode yang digunakan adalah bibliometrik dengan pendekatan Co-Word Analysis yang dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer. Data diperoleh dari Google Scholar melalui aplikasi Publish or Perish, dengan tahapan seleksi berbasis PRISMA. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan jumlah publikasi, terutama pada tahun 2024. Kata kunci dominan yang muncul adalah pekerja informal, jaminan sosial, dan BPJS Ketenagakerjaan. Visualisasi jaringan, temporal, dan kepadatan kata kunci memperlihatkan kluster penelitian yang kuat sekaligus menunjukkan tema-tema yang masih jarang dijelajahi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun perhatian akademik terhadap isu ini meningkat, masih terdapat ruang eksplorasi untuk subtema yang lebih spesifik, dan hasilnya dapat digunakan untuk memperkuat kebijakan perlindungan sosial yang lebih inklusif dan responsif.*

Pendahuluan

Mayoritas pekerja informal di Indonesia belum memiliki akses terhadap perlindungan sosial yang layak, meskipun kontribusi sektor ini terhadap perekonomian

nasional sangat besar. Sistem jaminan sosial yang tersedia saat ini lebih dirancang untuk pekerja formal, sehingga banyak pekerja di sektor informal tidak terdaftar atau bahkan tidak mengetahui hak mereka atas perlindungan ketenagakerjaan. Ketidakpastian pendapatan, kurangnya informasi, serta hambatan administratif membuat sebagian besar pekerja informal tidak ikut serta dalam program seperti BPJS Ketenagakerjaan. Ketimpangan akses ini menciptakan kerentanan sosial yang tinggi, terutama bagi pekerja sektor informal yang tidak memiliki kepastian penghasilan atau jaminan hari tua (Lestari & Yusrizal, 2023; Purba dkk., 2020; Subroto, 2019). Data Sakernas menunjukkan kesenjangan signifikan antara jumlah pekerja informal dengan tingkat partisipasi mereka dalam program jaminan sosial tenaga kerja, mencerminkan lemahnya intervensi struktural dan kebijakan terhadap kelompok ini (Purba dkk., 2020).

Kondisi tersebut juga diperkuat oleh temuan di berbagai daerah yang menunjukkan rendahnya partisipasi pekerja informal dalam program jaminan sosial meskipun fasilitas sudah tersedia. Kurangnya sosialisasi yang tepat sasaran dan belum fleksibelnya sistem layanan administrasi membuat implementasi kebijakan jaminan sosial belum menjangkau secara efektif kelompok rentan seperti pedagang kaki lima, pengemudi ojek online, dan pekerja sektor rumah tangga. Di Kota Medan, misalnya, pelaksanaan program Jaminan Hari Tua oleh BPJS Ketenagakerjaan belum mampu memberikan jaminan keberlanjutan karena masih terbatasnya kesadaran pekerja terhadap hak dan manfaatnya (Cicik dkk., 2022; Hutahaean, 2023). Secara umum, literatur yang tersedia masih bersifat terpisah-pisah dan deskriptif, tanpa upaya untuk memahami peta perkembangan wacana secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap tren publikasi ilmiah yang membahas perlindungan sosial bagi pekerja informal secara sistematis.

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan kajian ilmiah terkait perlindungan sosial pekerja informal di Indonesia pada periode 2020 hingga pertengahan 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik dengan bantuan perangkat lunak VOSviewer untuk menganalisis kata kunci, relasi tematik, dan kluster penelitian.

Rumusan masalah yang diangkat adalah:

1. Bagaimana tren perkembangan penelitian terkait perlindungan sosial bagi pekerja informal di Indonesia pada periode 2020 hingga pertengahan 2025?
2. Apa saja kata kunci utama dan klaster tematik yang dominan dalam literatur ilmiah mengenai perlindungan sosial pekerja informal?
3. Topik-topik apa yang masih jarang dieksplorasi dan menjadi celah penelitian (*research gap*) dalam kajian perlindungan sosial bagi pekerja informal?

Penelitian ini penting secara akademik untuk mengisi kesenjangan pemetaan literatur yang belum pernah dilakukan secara menyeluruh. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan yang lebih adil dan adaptif untuk melindungi pekerja sektor informal yang terus tumbuh dan berkembang.

Tinjauan Literatur

1. Social Protection Floors Framework

Kerangka ini dikembangkan oleh International Labour Organization (ILO) untuk mendorong negara-negara menyediakan perlindungan sosial minimum bagi seluruh penduduk, termasuk pekerja informal. Framework ini menekankan empat jaminan dasar: akses pelayanan kesehatan, keamanan pendapatan bagi anak-anak, pengangguran, serta lansia (Ortiz dkk., 2016). Konsep ini menjadi landasan penting dalam merumuskan kebutuhan perlindungan sosial yang bersifat universal dan inklusif.

2. Precarity Theory

Teori ini menjelaskan munculnya kelompok pekerja "precariat" yang hidup dalam ketidakpastian, tidak memiliki perlindungan kerja yang layak, serta akses terhadap jaminan sosial yang terbatas (Harris & The Guardian, 2011). Precarity menggambarkan kondisi struktural pekerja informal yang rentan terhadap eksklusi sosial dan ekonomi. Teori ini digunakan untuk memahami posisi sosial pekerja informal dalam konteks ekonomi yang semakin fleksibel dan tidak stabil.

3. Policy Design Theory

Dalam konteks kebijakan publik, teori desain kebijakan yang dikemukakan oleh Howlett menyoroti pentingnya pemilihan instrumen kebijakan yang tepat agar intervensi pemerintah dapat berjalan efektif (Howlett & Mukherjee, 2014). Kebijakan perlindungan

sosial terhadap pekerja informal membutuhkan rancangan yang mempertimbangkan karakteristik sektor informal yang sangat beragam. Instrumen seperti regulasi, insentif, bantuan langsung, maupun skema berbasis komunitas menjadi krusial untuk mengisi celah yang tidak bisa dijangkau oleh model perlindungan sosial konvensional. Teori ini penting dalam mengevaluasi tren literatur kebijakan yang berkembang berdasarkan hasil bibliometrik.

4. Penelitian Terdahulu dan Gap Penelitian

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi isu partisipasi dan implementasi perlindungan sosial terhadap pekerja informal. (Anggita dkk., 2024) meneliti pengaruh sosialisasi dan aksesibilitas BPJS Ketenagakerjaan terhadap kesejahteraan pekerja ojek online, dan menemukan bahwa faktor komunikasi dan pelayanan sangat mempengaruhi minat pekerja informal untuk terlibat dalam program perlindungan. Sementara itu, (Aziz & Yuliarmi, 2022) mengidentifikasi bahwa rendahnya partisipasi pekerja informal di Denpasar dalam program BPJS disebabkan oleh pendapatan yang tidak tetap dan rendahnya literasi jaminan sosial. Selain itu, (Syachrezi dkk., 2023) menyoroti tantangan implementasi Jaminan Sosial Ketenagakerjaan di wilayah Semarang yang berkaitan dengan distribusi informasi, pengawasan, dan kepatuhan.

Meskipun demikian, sebagian besar studi tersebut bersifat deskriptif dan berfokus pada wilayah atau kelompok tertentu. Belum terdapat penelitian yang secara komprehensif memetakan perkembangan riset akademik di bidang perlindungan sosial pekerja informal, baik dari segi tren topik, keterkaitan antar tema, maupun arah perkembangan diskursus ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut melalui pendekatan bibliometrik, dengan harapan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang peta penelitian dan potensi eksplorasi lanjutan dalam isu ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode bibliometrik, yaitu metode yang memanfaatkan data publikasi ilmiah untuk memetakan

tren, tema, dan arah perkembangan suatu bidang kajian. (Donthu dkk., 2021) menyebutkan bahwa analisis bibliometrik secara umum terdiri atas beberapa tahapan yang dimulai dari perumusan tujuan hingga tahap visualisasi data. Adapun tahapan-tahapan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan penelitian ini sebagai berikut:

Penetapan Tujuan dan Ruang Lingkup

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah merumuskan tujuan dan lingkup kajian. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peta perkembangan topik riset mengenai perlindungan sosial bagi pekerja informal. Ruang lingkup dibatasi pada publikasi ilmiah yang terbit antara tahun 2020 hingga 2025. Fokus analisis diarahkan pada identifikasi kata kunci yang sering muncul, relasi antar topik, serta pengelompokan tematik untuk melihat dinamika riset dan peluang eksplorasi lebih lanjut di bidang ini.

Teknik Bibliometrik yang Digunakan

Terdapat dua pendekatan utama dalam bibliometrik, yaitu analisis kinerja (*performance analysis*) dan pemetaan keilmuan (*science mapping*). Penelitian ini memilih pendekatan *science mapping* melalui metode analisis keterhubungan kata kunci (*Co-Word Analysis*). Teknik ini digunakan untuk menelusuri keterkaitan antar topik berdasarkan frekuensi kemunculan bersama dari kata kunci dalam publikasi ilmiah. Dalam konteks ini, *Co-Word Analysis* sangat relevan untuk mengidentifikasi struktur konseptual suatu bidang kajian dan menangkap tren-topik dominan dalam literatur akademik.

Proses Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini mengikuti tahapan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yang terdiri dari empat tahap utama: *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *inclusion*. Sumber data diperoleh melalui mesin pencarian Google Scholar yang diakses dengan bantuan aplikasi Publish or Perish, dengan menggunakan kata kunci utama "perlindungan sosial" dan "pekerja informal". Rentang waktu pencarian dibatasi pada periode 2020 hingga 2025.

Pada tahap *identification*, berhasil dikumpulkan sebanyak 200 dokumen ilmiah. Kemudian, pada tahap *screening*, dilakukan seleksi awal dengan meninjau kesesuaian judul dan kata kunci terhadap fokus topik, sehingga tersisa 183 dokumen yang dianggap relevan secara umum. Tahap selanjutnya, *eligibility*, dilakukan untuk menyaring dokumen

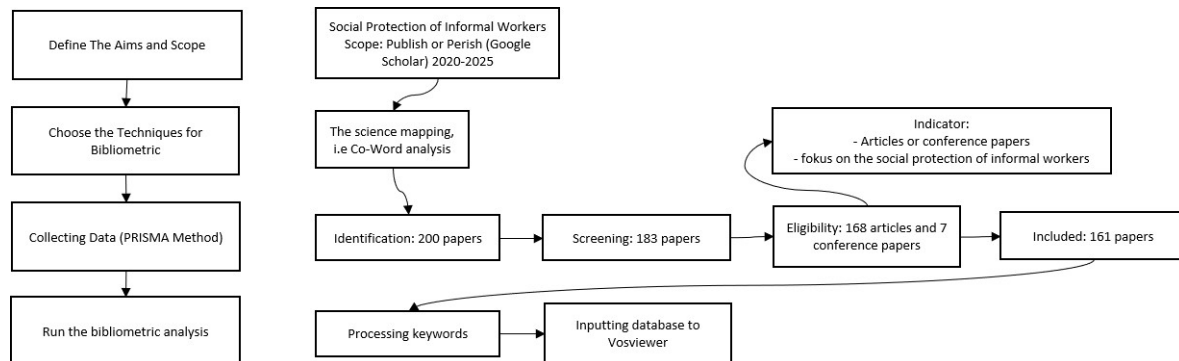
berdasarkan jenis publikasi dan kualitas sumber. Hanya artikel ilmiah dan prosiding yang diterbitkan dalam kurun waktu yang telah ditentukan, serta berbahasa Indonesia atau Inggris, yang dipertahankan. Dari proses ini diperoleh 168 artikel jurnal dan 7 prosiding konferensi.

Pada tahap akhir, yaitu *inclusion*, dilakukan evaluasi substansi dokumen secara mendalam untuk memastikan bahwa topik yang dibahas benar-benar berfokus pada isu perlindungan sosial bagi pekerja informal. Artikel yang membahas COVID-19 secara khusus atau tidak relevan dengan fokus tema penelitian dikeluarkan dari dataset. Hasil akhir dari proses ini menghasilkan 161 artikel yang kemudian dijadikan dasar untuk analisis bibliometrik dalam penelitian ini.

Teknik Analisis dan Visualisasi Data

Data yang telah dikurasi kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer, dengan fokus pada keterkaitan kata kunci dari metadata artikel, khususnya yang tercantum sebagai author keywords. Dari 161 artikel yang dianalisis, terkumpul sebanyak 287 kata kunci unik. Proses normalisasi dilakukan untuk menyatukan sinonim, memperbaiki ejaan, dan menghilangkan istilah yang terlalu umum, hingga akhirnya diperoleh 34 kata kunci utama yang dianggap paling representatif untuk pemetaan.

Visualisasi data dilakukan dalam tiga bentuk utama. Pertama, *Network Visualization* digunakan untuk menampilkan keterkaitan antar kata kunci berdasarkan frekuensi kemunculan bersamaan. Kedua, *Overlay Visualization* menggambarkan perkembangan topik berdasarkan waktu publikasi, sehingga terlihat dinamika kemunculan tema dari tahun ke tahun. Ketiga, *Density Visualization* menunjukkan konsentrasi tema yang paling sering dibahas dalam literatur. Ketiga visualisasi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap struktur riset, klaster dominan, topik yang tengah berkembang, serta ruang kosong (gap) yang dapat dieksplorasi lebih lanjut dalam penelitian mendatang.



Gambar 1. Kerangka Penelitian
 Sumber: Excel (Diolah Peneliti, 2025)

Hasil Penelitian

Perkembangan Publikasi Pada Perlindungan Sosial Pekerja Informal



Gambar 2. Grafik Perkembangan Publikasi Pada Perlindungan Sosial Pekerja Informal
 Sumber: Publish or Perish Terindeks Google Scholar (Diolah Peneliti, 2025)

Pada Gambar 2, terlihat jumlah publikasi yang membahas topik perlindungan sosial dan pekerja informal dalam kurun waktu 2020–2025 menunjukkan kecenderungan meningkat, meskipun tidak sepenuhnya linear. Dari hasil penelusuran melalui Publish or Perish, terkumpul sebanyak 200 artikel, dan setelah melalui proses

seleksi dengan pendekatan PRISMA, diperoleh 161 artikel yang relevan untuk dianalisis. Rinciannya, pada tahun 2020 terdapat 16 publikasi, tahun 2021 sebanyak 17 publikasi, tahun 2022 meningkat menjadi 23 publikasi, dan terus naik pada 2023 dengan 28 publikasi. Tahun 2024 mencatat angka tertinggi dengan 48 publikasi. Sementara itu, meskipun tahun 2025 baru berjalan hingga bulan Juni, sudah terdapat 29 artikel yang terpublikasi, yang menunjukkan potensi peningkatan lebih tinggi hingga akhir tahun.

Kondisi ini menunjukkan bahwa isu perlindungan sosial bagi pekerja informal semakin mendapatkan perhatian dalam ranah akademik, terutama pasca-pandemi dan dalam konteks perkembangan kebijakan ketenagakerjaan yang makin inklusif. Lonjakan jumlah publikasi, terutama dalam dua tahun terakhir, mencerminkan urgensi untuk mengeksplorasi tantangan dan kebutuhan perlindungan bagi kelompok pekerja di luar sektor formal, serta pentingnya respons kebijakan yang adaptif terhadap dinamika sektor informal yang terus berkembang.

No.	Kata Kunci	Occurence	Link strength
1	Pekerja Informal	32	85
2	Jaminan sosial	23	59
3	BPJS Ketenagakerjaan	20	57
4	Sektor Informal	16	43
5	Perlindungan Hukum	12	33
6	Perlindungan Sosial	9	27
7	Pekerja Perempuan	9	24
8	Ketenagakerjaan	8	20
9	Bukan Penerima Upah	5	9
10	Jaminan Hari Tua	4	7
11	Bantuan Sosial	3	9
12	Pekerja Migran	2	6
13	Pekerja Formal	2	7
14	Ojek Online	2	4
15	Kepesertaan	2	5
16	JKN	2	5
17	Hak Pekerja	2	4
18	Transformasi Kebijakan	1	2
19	Pekerja Rumahan	1	2
20	Pekerja Rentan	1	2
21	Pekerja Lansia	1	3
22	Pekerja Domestik	1	2
23	Pekerjaan Wiraswasta	1	2

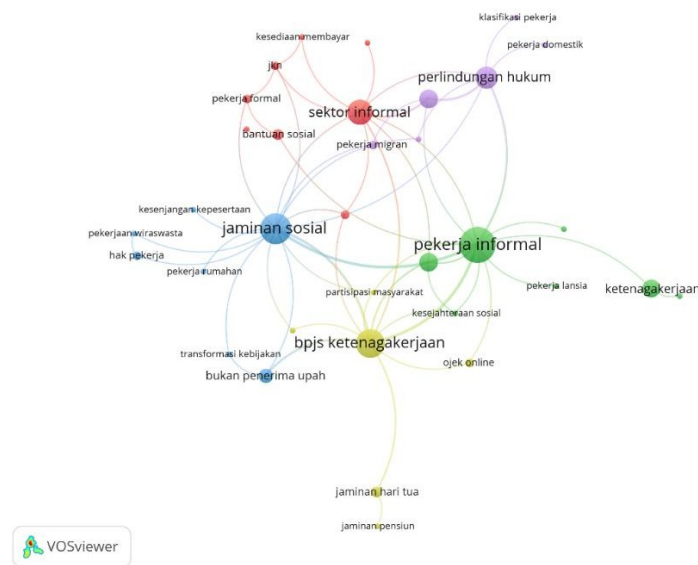
24	Partisipasi Masyarakat	1	3
25	Klasifikasi Pekerja	1	5
26	Ketimpangan Ekonomi	1	2
27	Kesenjangan Kepesertaan	1	2
28	Kesejahteraan Sosial	1	4
29	Kesediaan Membayar	1	3
30	Kesadaran Pekerja	1	3
31	Kebijakan Ketenagakerjaan	1	4
32	Jaminan Pensiun	1	2
33	Jaminan Kecelakaan Kerja	1	2
34	Freelancer	1	3

Tabel 1. Hasil Seleksi Kata Kunci
 Sumber: VOSviewer (Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 1, hasil seleksi kata kunci yang disajikan terlihat bahwa distribusi frekuensi kata kunci dalam penelitian perlindungan sosial bagi pekerja informal menunjukkan pola yang sangat timpang. *Pekerja Informal* mendominasi dengan 32 kemunculan dan link strength tertinggi (85), diikuti oleh *Jaminan Sosial* (23 kemunculan) dan *BPJS Ketenagakerjaan* (20 kemunculan), yang mengindikasikan bahwa ketiga konsep ini merupakan inti dari diskusi akademik dalam bidang ini. Kata kunci dengan frekuensi menengah seperti *Sektor Informal* (16), *Perlindungan Hukum* (12), *Perlindungan Sosial* (9), dan *Pekerja Perempuan* (9) menunjukkan adanya fokus penelitian pada aspek struktural, legal, dan dimensi gender.

Sebagian besar kata kunci (25 dari 34 kata kunci) hanya muncul 1-2 kali, yang mengindikasikan bahwa penelitian dalam bidang ini masih tersebar dan belum terkonsolidasi pada tema-tema spesifik. Tingginya variasi link strength, mulai dari 85 hingga 2, menunjukkan adanya hierarki keterkaitan antar konsep, di mana konsep-konsep utama seperti *Pekerja Informal*, *Jaminan Sosial*, dan *BPJS Ketenagakerjaan* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan konsep lainnya, sementara konsep-konsep yang lebih spesifik seperti *Freelancer*, *Ojek Online*, dan berbagai kategori pekerja memiliki keterkaitan yang lebih terbatas, menandakan bahwa penelitian tentang aspek-aspek khusus ini masih dalam tahap eksplorasi awal.

Network Visualization



Gambar 1. *Network Visualization*
Sumber: VOSviewer (Diolah Peneliti, 2025)

Gambar 1 merupakan *Network Visualization* yang menggambarkan jumlah dan keterkaitan antar kata kunci dari 161 artikel. Setiap lingkaran dengan warna menunjukkan kata kunci-kata kunci yang ada pada penelitian, dan besar lingkaran akan menunjukkan frekuensi kata kunci. Maka semakin besar lingkaran, semakin banyak kata kunci tersebut muncul pada data yang terkumpul. Pada Gambar 1, terdapat dua kata kunci dengan lingkaran terbesar atau frekuensi terbanyak, yaitu *Pekerja Informal* dan *Jaminan Sosial*.

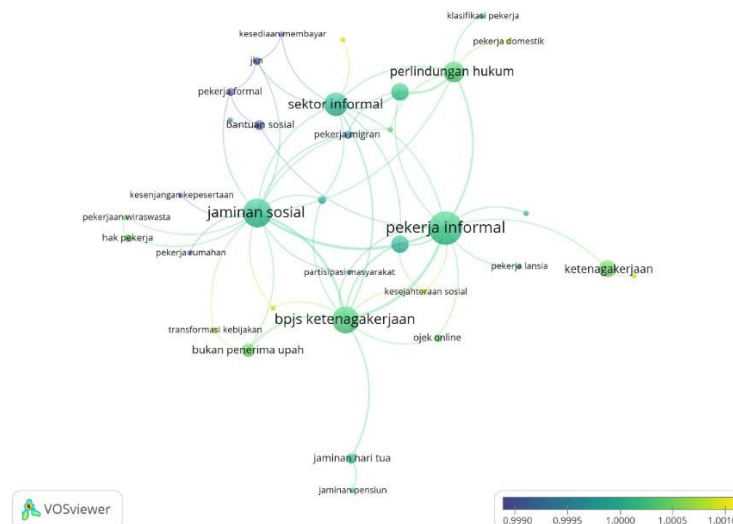
Topik *Pekerja Informal* dan *Jaminan Sosial*, keduanya terhubung dengan sub topik atau sub *keyword* lainnya, hal ini dapat dilihat pada benang-benang penghubung antara topik satu dengan topik lainnya. Pada lingkaran *Pekerja Informal*, terdapat garis-garis yang berhubungan, seperti *BPJS Ketenagakerjaan*, *Sektor Informal*, *Perlindungan Hukum*, dan lain-lain.

Kata kunci yang memiliki warna berbeda memiliki *cluster* yang berbeda. Dengan proses kurasi kata kunci menghasilkan 34 *items* yang terbagi menjadi 5 *cluster*. Adapun 5 *cluster* beserta *items* dapat dilihat pada Tabel 2.

Cluster	Jumlah Kata Kunci	Kata Kunci
1	8	Bantuan sosial, JKN, kepesertaan, kesediaan membayar, ketimpangan sosial, pekerja formal, pekerja rentan, dan sektor informal.
2	7	Jaminan kecelakaan kerja, kebijakan ketenagakerjaan, kesejahteraan sosial, ketenagakerjaan, pekerja informal, pekerja lansia, dan perlindungan sosial.
3	7	Bukan penerima upah, hak pekerja, jaminan sosial, kesenjangan kepesertaan, pekerja rumahan, pekerja wiraswasta, dan transformasi kebijakan.
4	6	BPJS ketenagakerjaan, jaminan hari tua, jaminan pensiun, kesadaran pekerja, ojek online, dan partisipasi masyarakat.
5	6	Freelancer, klasifikasi pekerja, pekerja domestik, pekerja migran, pekerja perempuan, dan perlindungan hukum.

Tabel 2. Hasil Pengelompokan *Cluster*
 Sumber: VOSviewer (Diolah Peneliti, 2025)

Overlay Visualization



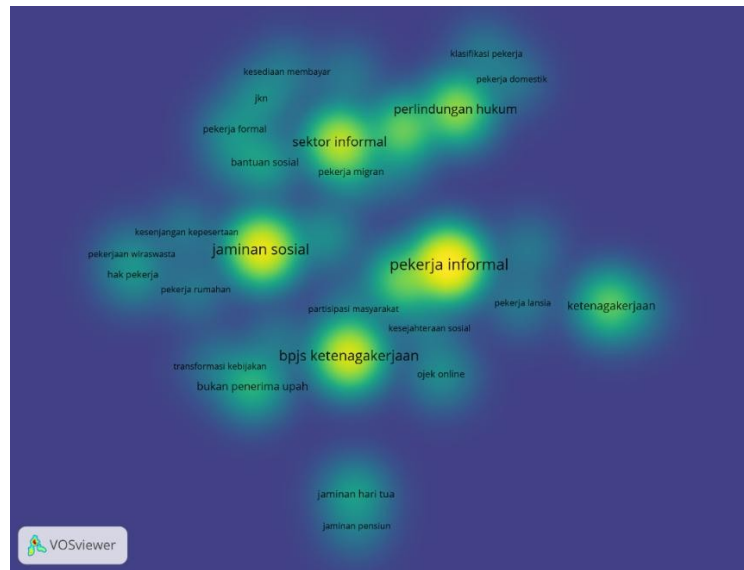
Gambar 2. *Overlay Visualization*
 Sumber: VOSviewer (Diolah Peneliti, 2025)

Overlay visualization menunjukkan distribusi temporal kata kunci dalam penelitian perlindungan sosial bagi pekerja informal berdasarkan gradasi warna yang merepresentasikan tahun publikasi sesuai dengan skala warna 2021-2025. Analisis

temporal mengindikasikan bahwa kata kunci dengan warna biru gelap seperti *JKS*, *Bantuan Sosial*, dan *Pekerja Formal* merupakan topik yang dipublikasikan pada periode awal (sekitar 2021-2022), menunjukkan bahwa diskusi mengenai program jaminan kesehatan nasional dan bantuan sosial konvensional telah menjadi dasar pengembangan literatur di bidang ini. Node dengan ukuran besar seperti *Pekerja Informal*, *Jaminan Sosial*, *BPJS Ketenagakerjaan*, *Sektor Informal*, dan *Perlindungan Hukum* menunjukkan warna hijau yang mengindikasikan publikasi pada periode menengah (sekitar 2022-2023), mempertahankan posisinya sebagai fokus utama yang konsisten dalam perkembangan penelitian.

Gradasi warna yang lebih terang menuju kuning pada beberapa node seperti *Kesediaan Membayar*, *Klasifikasi Pekerja*, *Transformasi Kebijakan*, dan beberapa kategori pekerja spesifik mengindikasikan bahwa topik-topik tersebut merupakan fokus penelitian yang muncul pada periode yang lebih baru (sekitar 2024-2025). Hal ini menunjukkan evolusi penelitian dari pembahasan sistem perlindungan sosial dasar menuju eksplorasi aspek *behavioral economics* (kesediaan membayar), isu klasifikasi dalam ekonomi digital, dan transformasi kebijakan yang lebih adaptif. Struktur network memperlihatkan bahwa meskipun konsep-konsep fundamental mempertahankan posisi sentral, terdapat diversifikasi fokus penelitian menuju aspek-aspek yang lebih spesifik dan kontemporer, mengindikasikan pematangan bidang kajian ini dengan pengembangan perspektif yang lebih komprehensif dan multidimensional terhadap tantangan perlindungan sosial pekerja informal.

Density Visualization



Gambar 3. *Density Visualization*
 Sumber: Vosviewer (Diolah Peneliti, 2025)

Density visualization menunjukkan konsentrasi dan intensitas penelitian berdasarkan distribusi spasial kata kunci dalam bidang perlindungan sosial bagi pekerja informal. Visualisasi ini menggunakan gradasi warna dari hijau gelap (densitas rendah) hingga kuning terang (densitas tinggi) untuk menunjukkan area-area dengan konsentrasi penelitian yang berbeda. Analisis density map mengidentifikasi empat area utama dengan konsentrasi penelitian yang tinggi, yang ditandai dengan warna kuning-hijau terang.

Area konsentrasi tertinggi berada di sekitar kata kunci *Jaminan Sosial* dan *Pekerja Informal*, yang menunjukkan bahwa kedua konsep ini merupakan *core discussion* dengan intensitas penelitian yang paling tinggi. Area kedua dengan densitas tinggi terpusat pada *BPJS Ketenagakerjaan*, mengindikasikan bahwa implementasi program jaminan sosial konkret menjadi fokus penelitian yang intensif. Area ketiga menunjukkan konsentrasi di sekitar *Perlindungan Hukum* dan *Sektor Informal*, menandakan bahwa aspek *legal framework* dan karakteristik struktural sektor informal merupakan tema dengan intensitas penelitian yang signifikan. Area keempat teridentifikasi di sekitar *Ketenagakerjaan*, yang menunjukkan bahwa perspektif ketenagakerjaan secara umum juga menjadi fokus penelitian yang cukup intensif.

Kata kunci yang berada pada area dengan warna biru gelap seperti *Jaminan Pensiun, Jaminan Hari Tua, Transformasi Kebijakan*, dan beberapa kategori pekerja spesifik menunjukkan densitas penelitian yang rendah, mengindikasikan bahwa topik-topik tersebut masih memerlukan eksplorasi lebih mendalam. Pola distribusi ini mengkonfirmasi adanya ketimpangan fokus penelitian, di mana diskusi terpusat pada aspek-aspek fundamental sistem jaminan sosial dan karakteristik pekerja informal, sementara aspek-aspek spesifik seperti jaminan jangka panjang dan transformasi kebijakan belum mendapat perhatian yang memadai dalam literatur akademik.

Diskusi

Analisis bibliometrik terhadap 161 artikel ilmiah yang terbit dalam rentang tahun 2020 hingga pertengahan 2025 menunjukkan bahwa isu perlindungan sosial bagi pekerja informal semakin mendapatkan tempat dalam agenda riset akademik. Hal ini tercermin dari tren publikasi yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam dua tahun terakhir, terutama pada 2024 dan awal 2025. Lonjakan ini mengindikasikan bahwa ketidakpastian kerja dan perlindungan sosial di sektor informal menjadi topik yang semakin penting, seiring dengan dinamika ketenagakerjaan yang berubah cepat.

Hasil pemetaan kata kunci mengidentifikasi bahwa pekerja informal, jaminan sosial, dan BPJS Ketenagakerjaan merupakan kata kunci dengan frekuensi dan keterhubungan paling tinggi. Temuan ini memperkuat bahwa literatur akademik lebih banyak memfokuskan perhatian pada upaya integrasi pekerja informal ke dalam sistem jaminan sosial formal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Satriawan dkk., 2021), yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pendapatan, dan jenis pekerjaan sangat memengaruhi kepemilikan jaminan kesehatan di kalangan pekerja sektor informal. Dengan demikian, kesenjangan literasi dan akses menjadi faktor penting yang belum sepenuhnya teratasi.

Lebih lanjut, analisis network dan density visualization menunjukkan bahwa tema sentral seperti perlindungan hukum dan sektor informal memiliki intensitas riset yang tinggi, sementara subtopik seperti pekerja rumahan, freelancer, dan jaminan hari tua masih berada di wilayah dengan densitas rendah. Fenomena ini mengindikasikan bahwa

meskipun secara umum perlindungan sosial sudah menjadi fokus, penelitian terhadap kelompok pekerja informal yang lebih spesifik belum mendapatkan perhatian yang seimbang. Ini senada dengan temuan (Cendikia, 2019) yang mengungkapkan bahwa walaupun program jaminan kesehatan (terutama PBI) disambut baik oleh pekerja informal, cakupan wilayah dan keberlanjutan kepesertaan masih menjadi tantangan yang belum tuntas.

Selain itu, overlay visualization menunjukkan munculnya topik-topik baru seperti transformasi kebijakan, klasifikasi pekerja, dan kesediaan membayar dalam dua tahun terakhir. Ini menandakan adanya pergeseran fokus dari isu-isu normatif menuju pendekatan evaluatif dan kontekstual dalam literatur. (Masanyiwa dkk., 2020) mendukung pergeseran ini dengan menunjukkan bahwa partisipasi pekerja informal dalam skema jaminan sosial sangat dipengaruhi oleh desain kebijakan yang adaptif, fleksibilitas kontribusi, serta strategi komunikasi yang tepat. Dengan demikian, pendekatan policy design yang mempertimbangkan karakteristik sektor informal menjadi semakin relevan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa meskipun perhatian terhadap perlindungan sosial bagi pekerja informal terus meningkat, masih terdapat kekosongan penelitian pada dimensi tematik tertentu, seperti perlindungan jangka panjang, tantangan digitalisasi kerja, serta perlindungan berbasis komunitas. Temuan ini memperkuat urgensi pengembangan kebijakan sosial yang lebih responsif, serta pentingnya studi lanjutan yang menghubungkan analisis tren literatur dengan bukti empiris dan implementasi di lapangan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa isu perlindungan sosial bagi pekerja informal semakin menjadi perhatian akademik dalam lima tahun terakhir, dengan peningkatan publikasi yang signifikan terutama pada tahun 2024 dan pertengahan 2025. Melalui pendekatan bibliometrik terhadap 161 publikasi ilmiah yang dianalisis menggunakan VOSviewer, ditemukan bahwa topik utama yang mendominasi diskursus adalah pekerja informal, jaminan sosial, dan BPJS Ketenagakerjaan. Di samping itu, muncul pula topik-

topik baru seperti kesediaan membayar dan transformasi kebijakan yang mengindikasikan adanya pergeseran fokus ke arah pendekatan evaluatif dan kebijakan adaptif.

Visualisasi data dalam bentuk network, overlay, dan density menunjukkan adanya ketimpangan perhatian penelitian, di mana tema fundamental seperti perlindungan hukum dan ketenagakerjaan cukup sering dikaji, sedangkan subjek seperti pekerja migran, pekerja lansia, atau freelancer masih jarang mendapat sorotan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perhatian akademik meningkat, ruang eksplorasi untuk isu-isu spesifik dalam perlindungan sosial pekerja informal masih sangat terbuka. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan dan pengembangan kebijakan sosial yang lebih inklusif serta berbasis bukti ilmiah.

Daftar Pustaka

- Anggita, A. V., Destina, P., & Rusnandari, C. R. (2024). Pengaruh Sosialisasi Aksesibilitas dan Kualitas Pelayanan Program BPJS Ketenagakerjaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pegawai Informal. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 827–839.
- Aziz, M. A., & Yuliarmi, N. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pekerja Informal Dalam Program BPJS Ketenagakerjaan Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 12(11), 4421–4434. <https://doi.org/10.24843/EEP.2022.v11.i12.p13>
- Cendikia, D. G. (2019). Apakah Jaminan Kesehatan Diminati Pekerja Sektor Informal? *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 8(4), 191–195.
- Cicih, L. H. M., Hayati, A. F., & Ardh, M. R. E. (2022). Kepesertaan Pekerja Informal Dalam Jaminan Sosial. *Sosio Indorma*, 8(2), 202–213.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Harris, J., & The Guardian. (2011). *The Precariat: The New Dangerous Class*. Bloomsbury.
- Howlett, M., & Mukherjee, I. (2014). Policy design and non-design: Towards a spectrum of policy formulation types. *Politics and Governance*, 2(2), 57–71. <https://doi.org/10.17645/pag.v2i2.149>

- Hutahaean, E. N. (2023). Implementasi Kebijakan Program Jaminan Hari Tua (JHT) Oleh Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan Di Medan. *Jurnal Dharmawangsa*, 17(2), 709–717.
- Lestari, A., & Yusrizal. (2023). Analisis Kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan Terhadap Pedagang Kaki Lima. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 365–372.
- Masanyiwa, Z. S., Mosha, E. S., & Mamboya, S. F. (2020). Factors Influencing Participation of Informal Sector Workers in Formal Social Security Schemes in Dodoma City, Tanzania. *Open Journal of Social Sciences*, 08(06), 229–242. <https://doi.org/10.4236/jss.2020.86020>
- Ortiz, I., Schmitt, V., & De, L. (2016). *Social Protection Floors* (Vol. 3). International Labour Organization.
- Purba, Y. A., Aini, Y. N., Asiati, D., & Ngadi. (2020). Kesenjangan Kepesertaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Di Indonesia: Analisis Data Sakernas 2018. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 15(2), 155–172.
- Satriawan, D., Pitoyo, A. J., & Giyarsih, S. R. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepemilikan Jaminan Kesehatan Pekerja Sektor Informal di Indonesia. *TATALOKA*, 23(2), 263–280. <https://doi.org/10.14710/tataloka.23.2.263-280>
- Subroto, W. (2019). Peran dan Implementasi Hukum Dalam Memberikan Kepastian Jaminan Sosial Bagi Pekerja Sektor Informal. *Jurnal Papatung*, 2(2), 147–158.
- Syachrezi, R., Martini, R., & Marlina, N. (2023). Impelementasi Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Bagi Pekerja Informal oleh BPJS Ketenagakerjaan Cabang Semarang Majapahit. *Journal of Politic and Government Studies*, 12(4). <http://www.fisip.undip.ac.id>